



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**STUDI AWAL RELOKASI
IKK SIDAREJA KABUPATEN DATI II CILACAP
MELALUI KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Oleh :
Budi Sudarwanto, dkk

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro,
sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penelitian tanggal 25 Agustus 1998
Nomor : 3908/PT09.H2/N/1998.

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian :
"Studi Awal Relokasi Ibukota Kecamatan Sidareja Kabupaten Dati II
Cilacap melalui Konsep Pemberdayaan Masyarakat"
- b. Macam Penelitian : Terapan
- c. Kategori : III
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama : Ir. Budi Sudarwanto, MT
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda Tk. I / IIIA / 131931639
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Arsitektur
 - f. Universitas : Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu : Manajemen Pembangunan Kota
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
4. Lokasi Penelitian : IKK Sidareja Kab. Dati II Cilacap
5. Kerjasama : Bappeda Kabupaten Dati II Cilacap
Jl. Kauman 28 B Cilacap
6. Jangka Waktu : 4 bulan
7. Biaya Yang diperlukan : Rp. 3.000.000,-
(tiga juta rupiah)

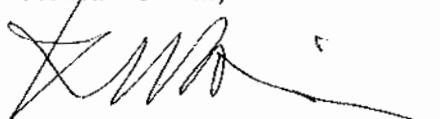
Semarang, 25 Februari 1999

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Diponegoro


Bambang Setioko, MEng
NIP. 130.516.595

Ketua Peneliti,


Ir. Budi Sudarwanto, MT
NIP. 131.931.639

Menyetujui :

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro


Prof. Dr. Satoto
NIP. 30.368.071

RINGKASAN

Masalah bencana banjir adalah bencana laten bagi masyarakat kota Sidareja. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah memindahkan sebagian kawasan kota yang terkena banjir ke kawasan banjir. Lokasi pemindahan tersebut adalah desa Kunci. Upaya kegiatan pemindahan ini melibatkan aspirasi masyarakat kota, khususnya yang terkena banjir tiap tahunnya.

Ada 5 aspek yang menjadi dasar kegiatan pembangunan akan berjalan sesuai dengan sasaran pembangunan kota. Pertama, adalah rencana pemanfaatan ruang kota, Masalah pembiayaan, Masalah perubahan guna lahan, Masalah peraturan/kebijakan, dan Masalah Pengelolaan.

Tujuan penelitian ini adalah membahas pengaruh ke 5 aspek tersebut terhadap aspirasi masyarakat kota Sidareja. Dalam tahap awal penelitian ini adalah aspek rencana pemanfaatan ruang kota, khususnya di lokasi baru (desa Kunci).

Hasil penelitian menunjukkan adanya tanggapan positif masyarakat kota terhadap rencana Pemerintah memindahkan beberapa fasilitas kegiatan kota. Positif menunjukkan kesediaannya secara swakarsa untuk menyelenggarakan proses pembangunan secara mandiri. Bahkan dunia swasta (kontraktor) ikut berperan dalam proses relokasi tersebut. Pemerintah Daerah sebagai fasilitator proses pembangunan menyediakan beberapa kemudahan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat kota Sidareja, terutama dalam rangka menunjang kegiatan tersebut.

KATA PENGANTAR

Peningkatan kemampuan meneliti bagi tenaga pengajar (dosen) senantiasa harus dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu upaya wujud nyata adalah terlaksananya kegiatan penelitian yang dibiayai oleh Dana Rutin Lembaga Penelitian UNDIP.

Laporan hasil penelitian yang berjudul "Studi Awal Relokasi IKK Sidareja Kabupaten Dati II Cilacap melalui Konsep Pemberdayaan" adalah satu bagian kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama 4 bulan. Kajian awal substansi hasil penelitian masih bersifat makro dan belum menyentuh substansi dasar yang menjadi sasaran kajian. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari kerjasama dengan Bappeda Dati II Kabupaten Cilacap, sehingga proses kegiatan penelitian pun menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah Daerah setempat.

Jauh dari harapan semoga hasil penelitian ini dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang berminat. Segala saran dan kritik untuk kesempurnaan hasil penelitian akan kami terima.

Semarang, Februari 1999

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR/ILUSTRASI	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Hambatan Pelaksanaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pembangunan Wilayah	4
2.2. Pemberdayaan Masyarakat	5
2.3. Masyarakat dan Perubahan Sosial	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
3.1. Tujuan Penelitian	8
3.2. Manfaat Penelitian	8
IV. METODA PENELITIAN	10
4.1. Kerangka kerja Penelitian	10
4.2. Metoda Penelitian	11
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
5.1. Masalah Bencana Banjir	14
5.2. Rencana Pemanfaatan Ruang Kota Sidareja	15
5.3. Program Pengembangan Wilayah Kota Sidareja	17
5.4. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan Kota Sidareja	23
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

P.1.	Indikasi Daerah Rawan Bencana Banjir	25
P.2.	Analisis Persoalan Jangka Pendek	26
P.3.	Analisis Keadaan Fisik Dasar	27
P.4.	Analisis Intensitas Pemanfaatan Ruang Kota	28
P.5.	Analisis Kecenderungan Pertumbuhan Kota	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ibu Kota Kecamatan Sidareja adalah Kota Sidareja, secara geografis terletak sebelah barat laut dari kota Cilacap yang berjarak lebih kurang 74 km. Wilayah administratif terdiri dari 4 desa/kelurahan yaitu : Tinggarjaya, Sidareja, Sidamulya, dan Kunci, dengan luas wilayah 1.347 ha. Jumlah penduduk pada tahun 1990 berjumlah 102.950 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,94 %. Perekonomian kota digerakan oleh kegiatan industri sedang dan industri kecil, serta kerajinan/industri rumah tangga dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 4,38 % (1980).

Pola kecenderungan perkembangan kota berbentuk linear. Jalan utama kota yang membelah kota merupakan 'pita magnet' yang menarik hampir semua sisi kegiatan kota seperti kegiatan perkantoran, kegiatan perdagangan, kegiatan industri, kegiatan perhubungan (transportasi), kegiatan pendidikan, kegiatan pemerintahan, dan pelayanan umum lainnya serta kegiatan pemasaran pertanian.

Kendala fisik kota yang selama ini memperlambat kegiatan pembangunan adalah adanya beberapa anak sungai yang melintas kota dan mengakibatkan banjir bila musim hujan tiba. Ketinggian banjir di sepanjang jalan kota bisa mencapai 1 meter lebih. Hambatan ini menjadi persoalan utama bagi pemerintah daerah setempat karena investasi prasarana yang dibangun akan rusak bila musim hujan tiba. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong untuk memindahkan ibu kota kecamatan Sidareja atau kota Sidareja ke kawasan yang bebas banjir. Pengamatan fisik telah dilakukan pemerintah daerah dan ditentukan di desa Kunci sebagai alternatif lokasi yang baru.

Upaya pemindahan ini tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat kota Sidareja sebagai penduduk setempat. Masyarakat kota Sidareja adalah

merupakan salah satu target utama dari visi pemindahan lokasi kota Sidareja. Tanpa adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat kota maka dimungkinkan pemindahan lokasi tersebut tidak akan pernah terjadi atau program pemindahan tersebut tidak mencapai target yang dituju.

Salah satu paradigma pembangunan yang diamanatkan dalam GBHN adalah memberikan peluang partisipasi rakyat yang seluas-luasnya dalam kegiatan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu paradigma proses pembangunan berorientasi dari bawah keatas. Pemindahan lokasi kota Sidareja akan '**sangat berhasil**' bila melibatkan masyarakat kota sebagai subyek didalam proses relokasi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah pertama adalah awal cara pandang yang keliru dari pihak pemerintah daerah, bahwa relokasi merupakan ide dari pihak pemerintah daerah (cq. Bupati) bukan kehendak masyarakat kota. Tentunya keterkaitan terhadap mekanisme pembangunan menjadi lain bila melalui konsep pemberdayaan masyarakat. Mempermasalahkan cara pandang top-down terhadap bottom-up sesuatu yang 'kontra-produktif', karena visi bersumber pada lain kutub dan tidak akan menyelesaikan masalah. Sehingga cara pandang penyelesaian masalah adalah masyarakat itu sendiri, apakah memang benar-benar menginginkan kepindahan ibu kota lama (desa Sidareja) ke lokasi baru (desa Kunci) ?.

Berlatar budaya timur akan sangat erat dengan budaya leluhurnya sehingga motivasi untuk pindah ibu kota harus sejalan dengan karakter budaya setempat. Kemampuan ekonomi yang memadai di lokasi lama belum tentu sebaik bila pindah ke lokasi baru, hari depan masih belum terbayang, belum mampu menentukan pilihan-pilihan ekonomi bila pindah. Sumberdaya lahan di lokasi lama belum tentu berlimpah di lokasi baru dan sebaliknya. Jadi pengambilan keputusan masyarakat untuk pindah adalah hal yang sangat tidak jelas.

Keputusan yang harus diambil harus benar-benar bermanfaat dan memberikan harapan dimasa datang.

Variabel-variabel pengaruh keinginan untuk pindah lokasi ibu kota sangat penting untuk digali dari aspirasi masyarakat kota. Manfaat besar akan diperoleh bila motivasi adalah besar atau ada minat untuk pindah. Selain itu akan sangat membantu pelaksanaan pembangunan yang telah diawali oleh pihak pemerintah. Transparansi pihak pemerintah harus terbuka tanpa adanya pamrih sesuatu.

1.3. Hambatan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala diluar jangkauan kemampuan peneliti. Kendala tersebut adalah :

- Program pemindahan beberapa fasilitas kota merupakan inisiatif Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Cilacap, bukan dari Masyarakat setempat. Oleh karena itu ada upaya intervensi kebijakan dari Pemerintah, yaitu khususnya kebijakan penyiapan lahan seluas 100 ha. Pembiayaan pembebasan lahan diperoleh melalui bantuan dari Departemen Transmigrasi yang sampai saat ini belum mencapai kesepakatan final.
- Terkait dengan masalah diatas maka kajian penekanan aspirasi diperoleh melalui observasi tak langsung melalui pembahasan Rencana Umum Tata Ruang Kota Sidareja. Dengan penekanan bahasan pada pemecahan masalah bencana banjir yang melanda beberapa warga kota Sidareja, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini menyebabkan timbulnya bias-bias penelitian yang tentunya tujuan awal penelitian tidak dapat dipenuhi.